

KAJIAN ONLINE SISTEM INFORMASI BRI (BRINETs): PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Wahyu Meiranto

Universitas Diponegoro Semarang, Jl. Erlangga Tegah No
17, Semarang
E-mail: genthonk_cakep2000@yahoo.com

Abstract: Study of BRI Online Information System (BRINETs): Technology Acceptance Model (TAM) Approach. *The purpose of this research is to analyze factors that effecting acceptance and actual use of BRI technology information system (BRINETs) using TAM (Technology Acceptance Model). Two variables of TAM used in this research are perceived ease of use and perceived of usefulness. Samples of the research were BRINETs users at BRI Semarang. There were 70 respondents involved. The data was analyzed by using PLS. The results indicate that experience and complexity have significant effect to perceived ease of use. Furthermore, perceived ease of use significantly affected the attitude toward using technology. Finally, behaviour intention significantly influence the actual use of technology*

Abstrak: Kajian Online Sistem Informasi BRI (BRINETs): Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan aktual Sistem Teknologi Informasi BRI ((BRINETs) ditinjau dari penggunaan TAM (Technology Acceptance Model). Dua variabel TAM yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Sampel penelitian ini adalah karyawan pengguna BRINETs pada BRI Cabang Semarang. Terdapat 70 responden yang dilibatkan. Analisis data menggunakan PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Berikutnya, kemudahan penggunaan secara signifikan mempengaruhi perilaku menuju penggunaan teknologi. Terakhir, minat perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan teknologi aktual

Kata Kunci: BRINETs, penerimaan, penggunaan actual, TAM



Jurnal Akuntansi Multiparadigma
JAMAL
Volume 2
Nomor 1
Halaman 1-185
Malang, April 2011
ISSN 2086-7603

*Meiranto,
Kajian Online
Sistem Informasi
Bri (Brinets):
Pendekatan
Technology
Acceptance Model
(TAM)*

Pengertian informasi adalah data yang berguna yang dapat diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam suatu pengambilan keputusan yang tepat (Bodnar dan Hopwood 2005). Suatu informasi dapat dikatakan memiliki manfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila informasi tersebut disajikan secara akurat, tepat waktu dan relevan. Informasi saat ini telah diakui sebagai salah satu sumber daya atau investasi yang patut dikembangkan oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menjadi suatu sumber daya penyedia informasi yang cepat dan akurat serta dapat memberikan manfaat yang besar dalam pencapaian tujuan organisasi (Komara 2006).

Sistem informasi, adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai (Hall 2001). Menurut Bodnar dan Hopwood (2005) sistem informasi merupakan kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data ke dalam bentuk informasi yang berguna. Sistem informasi yang berbasis komputer dapat melakukan fungsinya secara lebih tepat dan cepat serta pemrosesan datanya akan lebih murah bila dibandingkan dengan sistem manual (Wilkinson dan Cerullo 1997). Minat untuk menggunakan dan mengembangkan sistem informasi berbasis komputer dan aplikasinya, atau disebut *end-user computing* didorong oleh faktor-faktor seperti: meningkatnya pengetahuan tentang komputer, harga perangkat yang semakin murah, dan tersedianya kebutuh-

an jasa organisasi. Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas, manajemen, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang tentu saja sangat berguna bagi kegiatan bisnis (Kroenke 1992 dalam Kadir 2003).

Salah satu industri yang mengalami transformasi dalam implementasi teknologi informasi adalah industri perbankan. Tekanan persaingan dan tuntutan kualitas layanan bagi nasabah, serta aktivitas operasi bank yang kompleks, akibat jenis transaksi yang beragam, frekuensi transaksi yang tinggi setiap hari, mendorong bank melakukan otomatisasi operasionalnya dengan implementasi teknologi informasi. Dengan implementasi teknologi informasi, bank dapat memberikati pelayanan secara lebih cepat dan akurat. Selain itu, fasilitas produk dapat dikembangkan lebih bervariasi sesuai dengan tuntutan pasar.

Dari penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan suatu model yang menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu Technology Acceptance Model (TAM). Tujuan utama TAM adalah: memberikan penjelasan tentang penentuan penerimaan komputer secara umum, memberikan penjelasan tentang perilaku/sikap pengguna dalam suatu populasi (Davis, 1989). Pemakaian TAM dalam penelitian tentang penerimaan penerapan teknologi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di negara yang berbeda dan penerapan teknologi yang berbeda pula untuk menguji keakuratan TAM.

Penelitian-penelitian dengan menggunakan TAM diantaran-

ya penelitian Adrianto Sugiarto Wiyono (2008), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewajiban menggunakan e-filling akan menyebabkan tidak signifikannya pengaruh minat perilaku terhadap penggunaan senyatanya. Selain itu kerumitan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan senyatanya, demikian pula jenis kelamin juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan.

Penelitian Rini Handayani (2007) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan pengaruhnya terhadap penggunaan sistem informasi dengan menguji model yang diajukan oleh Venkatesh et al. (2003) dengan data yang diperoleh dari persepsi individu pemakai sistem informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan hasil empiris yang diperoleh disimpulkan bahwa 1) ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, 2) variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, 3) faktor sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, 4) kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi, dan 5) minat pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Amoroso dan Gardner pada tahun 2004 dengan objek penelitian internet memberikan hasil bahwa (a) pentingnya peng-

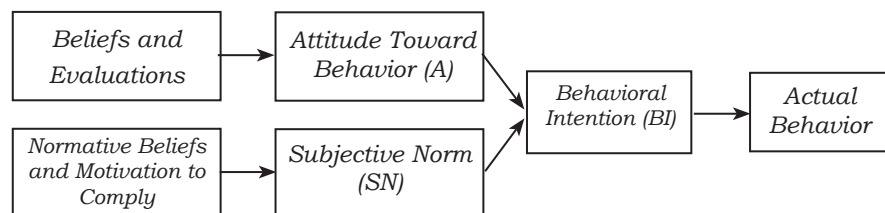
alaman menggunakan internet sebagai variabel yang mempengaruhi persepsi kegunaan terhadap internet dan minat perilaku terhadap penggunaan internet, (b) kesukarelaan juga ditemukan berkorelasi terhadap minat perilaku terhadap penggunaan internet, (c) persepsi kerumitan menggunakan internet dapat menjadi hubungan yang signifikan terhadap persepsi kegunaan (seperti pada persepsi kemudahan) dan secara langsung mempengaruhi persepsi penggunaan, (d) jenis kelamin dapat memiliki peranan yang penting terhadap variabel-variabel "kepercayaan" (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan) sebaik perannya yang secara langsung pada persepsi penggunaan internet.

Penelitian-penelitian di atas didasarkan pada TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989), dimana Tingkat Penerimaan Pengguna Teknologi Informasi (*Information Technology Acceptance*) ditentukan oleh dua konstruk utama yaitu persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam sistem informasi (*perceived ease of use*) dan persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem informasi (*perceived usefulness*). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada obyek yang berbeda yaitu pada e-filling, sistem informasi perusahaan manufaktur, dan pada internet. Penelitian-penelitian tersebut juga menambahkan dan mengurangi beberapa variabel tanpa menghilangkan konstruk asli dari TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Meiranto,
*Kajian Online
 Sistem Informasi
 Bri (Brinets):
 Pendekatan
 Technology
 Acceptance Model
 (TAM)*

- 1) Apakah pengalaman (experience) dapat berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (perceived usefulness) penggunaan BRINETS?
- 2) Apakah pengalaman (experience) dapat berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan (perceived ease of use) penggunaan BRINETS?
- 3) Apakah kerumitan (complexity) dapat berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan (perceived ease of use) penggunaan BRINETS?
- 4) Apakah kerumitan (complexity) dapat berpengaruh negatif terhadap persepsi kegunaan (perceived usefulness) penggunaan BRINETS?
- 5) Apakah persepsi kemudahan (perceived ease of use) dapat berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (perceived usefulness) penggunaan BRINETS?
- 6) Apakah persepsi kemudahan (perceived ease of use) dapat berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan BRINETS (attitude toward using)?
- 7) Apakah persepsi kegunaan (perceived usefulness) dapat berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan (attitude toward using) BRINETS ?
- 8) Apakah persepsi kegunaan (perceived usefulness) dapat berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan (behavioral intension to use) BRINETS?
- 9) Apakah sikap terhadap penggunaan (attitude toward using) dapat berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan (behavioral intension to use) BRINETS?
- 10) Apakah minat perilaku penggunaan (behavioral intension to use) dapat berpengaruh positif terhadap penggunaan senyatanya (actual use) BRINETS?



Gambar 1

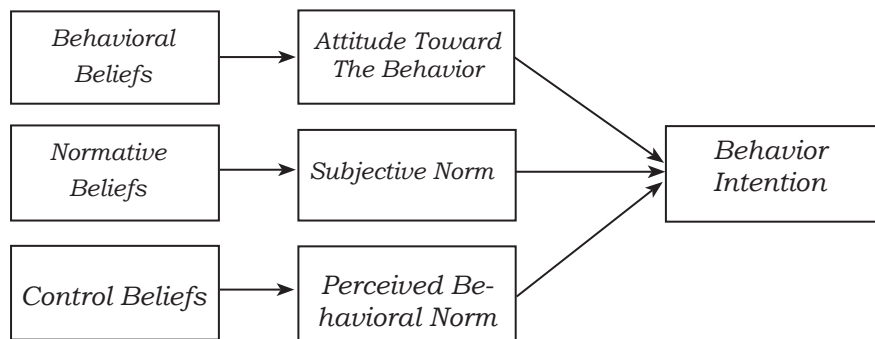
Theory of Reasoned Action (TRA)

(Sumber : Ajzen dan Fishbein 1975 yang dikutip oleh Davis *et. al* 1989)

Theory of Reasoned Action (TRA) yang menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut, contohnya pekerjaan yang dapat diselesaikan lebih cepat dengan hasil yang lebih baik sehingga kinerja individu tersebut dapat dikatakan meningkat. Teori tersebut masih digunakan dalam literatur teknologi informasi sampai sekarang. Asumsi dasar dari TPB adalah banyak perilaku tidak semuanya di bawah kontrol penuh individual sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku persepsian. Teori ini mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian mempunyai implikasi motivasi terhadap minat-minat, selain itu adanya kemungkinan

hubungan langsung antara kontrol perilaku persepsian dengan perilaku. Jika semua perilaku dapat dikontrol sepenuhnya oleh individu-individu mendekati maksimum maka TPB akan kembali menjadi TRA.

Kontrol perilaku persepsian dalam konteks sistem teknologi informasi didefinisikan oleh Taylor dan Todd (1995) sebagai persepsi dan konstruk-internal dan eksternal dari perilaku. Kontrol ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada. Semakin menarik sikap dan norma subyektif terhadap perilaku dan semakin besar kontrol perilaku persepsian maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.



Gambar 2.
Theory of Planned Behaviour (TPB)
(Sumber: Ajzen dan Fishbein 1988)

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, semakin rumitnya struktur dan persaingan bisnis (persaingan global, perkembangan strategi marketing) mendorong perusahaan untuk melakukan perubahan teknologi untuk membantu operasional perusahaan, meningkatkan efektivitas dan

pelayanan karena perusahaan akan mengalami banyak kendala apabila tetap menggunakan cara-cara konvensional. Peranan teknologi informasi sebagai alat untuk meningkatkan *competitive advantage* menjadi semakin penting khususnya dalam dunia perbankan hal ini harus disadari oleh setiap

Meiranto,
*Kajian Online
 Sistem Informasi
 Bri (Brinets):
 Pendekatan
 Technology
 Acceptance Model
 (TAM)*

manajer didalam menyusun strategi bisnis agar tidak kalah bersaing. Demikian juga dengan Bank BRI, BRI menerapkan *BRINETS* di perusahaannya.

New core banking system BRINETS (BRI Integrated Network and Information System) telah dibangun di BRI menggantikan sistem lama, dan beralih dari sistem terdistribusi menjadi *centralized*. Proses *re-engineering* ini tidak bisa dipisahkan dengan pengembangan jaringan komunikasi, sehingga membentuk jaringan komunikasi yang terhubung (*online*) secara *real time* pada hampir seluruh unit kerja BRI. Seiring dengan diimplementasikannya *BRINETS*, maka terbuka kesempatan untuk pengembangan aplikasi baru (fungsionalisasi) dari sistem tersebut dalam rangka persaingan bisnis perbankan (Hargono 2004).

Konstruk-konstruk pada penelitian tentang *BRINETS* ini terdiri dari 2 (dua) konstruk asli TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) dengan ditambah lima konstruk yaitu, pengalaman (*experience*) dan kerumitan (*complexity*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan senyatanya (*actual use*).

Ajzein dan Fishbein (1980) menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengguna yang berpengalaman dengan yang tidak berpengalaman dalam mempengaruhi penggunaan senyatanya. Kajian Taylor dan Todd (1995) terhadap pengguna yang berpengalaman menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara minat menggunakan suatu teknologi dan perilaku penggunaan (*behavioral usage*) suatu teknologi yang berpengalaman. Agarwal

dan Prasad (1999) melaporkan bahwa ada hubungan kuat antara seseorang yang mempunyai pengalaman terhadap suatu teknologi yang mirip. Dalam penelitian kali ini peneliti ingin mencari hubungan antara pengalaman terhadap persepsi kemudahan pemakaian dan persepsi kegunaan.

Thompson *et al.* (1991) menemukan bahwa semakin kompleks (rumit) suatu inovasi, semakin rendah tingkat penyerapannya. Variabel penelitian ini merupakan variabel independen dalam model TAM untuk melihat pengaruh kerumitan terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari sistem informasi. Persepsi kemudahan penggunaan *BRINETS* dapat menyakinkan pengguna *BRINETS* bahwa teknologi yang akan digunakannya mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Chan (2004) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi kegunaan, sikap, minat perilaku dan penggunaan senyatanya.

Kedua variabel penelitian ini merupakan variabel independen dalam model TAM untuk melihat pengaruh kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap sikap. Kedua variabel ini juga merupakan variabel dependen untuk melihat pengaruh pengalaman dan kerumitan terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan.

Davis (1989) menemukan bahwa hubungan persepsi kegunaan terhadap penggunaan senyatanya lebih kuat dibandingkan dengan konstruk manapun. Szajna (1996) juga

menemukan hubungan yang signifikan antar dua konstruk tersebut. Demikian pula Igarria *et al.* (1997), juga menemukan hal yang sama bahwa persepsi kegunaan mempunyai pengaruh langsung terhadap minat perilaku dan penggunaan aktual. Terakhir Sun (2003) telah mengkonfirmasi juga bahwa kegunaan sebagai faktor yang paling penting yang mempengaruhi penerimaan pengguna (dalam Wiyono). Dalam penelitian kali ini peneliti ingin mencari hubungan antara persepsi kegunaan terhadap minat perilaku penggunaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sikap tidak secara signifikan mempengaruhi minat perilaku maupun penggunaan senyatanya. Sun (2003) menemukan bahwa sikap bukan merupakan pemrediksi andal terhadap minat perilaku maupun penggunaan senyatanya. Adapun Amoroso dan Gardner (2004) menyatakan bahwa pengguna mungkin memiliki sikap yang positif jika mereka percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka (dalam Wiyono). Penelitian ini ingin membuktikan pengaruh sikap penggunaan terhadap minat perilaku penggunaan.

Banyak penelitian berhenti sampai pada minat perilaku karena kesulitan untuk mengukur penggunaan senyatanya meskipun minat perilaku merupakan pengukur kekuatan dari minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989), Taylor dan Todd (1995), serta Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan bahwa minat perilaku adalah pemrediksi yang baik terhadap penggunaan senyatanya.

METODE

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu akan dapat meningkatkan kinerja orang tersebut. Variabel ini diukur dengan 6 *item* pernyataan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5 (Amoroso dan Gardner 2004).

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan yang khusus tersebut dapat dengan mudah untuk dapat dipahami. Variabel ini diukur dengan 4 *item* pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5 (Amoroso dan Gardner 2004).

Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Sikap terhadap penggunaan sesuatu menurut Aakers dan Myers (1997) adalah sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Variabel ini diukur dengan 5 *item* pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5 (Amoroso dan Gardner 2004).

Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Wibowo 2008). Sedangkan Arief Hermawan (2008) mendefinisikan minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Variabel ini diukur dengan 3 *item* pernyataan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5 (Amoroso dan Gardner).

Meiranto,
*Kajian Online
 Sistem Informasi
 Bri (Brinets):
 Pendekatan
 Technology
 Acceptance Model
 (TAM)*

Menurut Wibowo (2008) penggunaan senyatanya (*actual use*) adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Variabel ini diukur dengan 3 *item* pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5 (Amoroso dan Gardner 2004).

Pengalaman (*experience*), didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang pernah menggunakan suatu teknologi guna mempermudah pekerjaannya. Variabel ini diukur dengan 2 *item* pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5 (Amoroso dan Gardner 2004).

D. Rogers dan Shoemakers mendefinisikan kerumitan sebagai tingkat persepsi terhadap teknologi komputer yang dipersepsikan sebagai hal yang relatif sulit dipahami dan digunakan (dalam Wiyono, 2008). Variabel ini terdiri 3 *item* pernyataan, diukur dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5 (Amoroso dan Gardner 2004).

Populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Wilayah Semarang, sedangkan sampel penelitian adalah karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Wilayah Semarang yang menggunakan Online Sistem Bank BRI dan berada di bawah garis komando Manajer Operasional.

Alasan peneliti memilih sampel karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang berada di Kantor Wilayah Semarang karena terdapat cukup banyak Kantor Cabang yang berada di Wilayah Semarang sehingga dapat diambil sampel yang cukup untuk penelitian ini dan juga karena letaknya yang

dekat dengan domisili peneliti sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian. Keadaan itu harus didukung oleh pengetahuan yang mendalam dari para karyawan yang bersangkutan mengenai Online Sistem Informasi (BRINETs) yang digunakan.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 70 kuesioner disebarkan ke 5 kantor cabang Bank BRI yang berada di Kantor Wilayah Semarang. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya diteliti kelengkapannya dan data yang tidak lengkap disisihkan. Kuesioner yang tidak diisi lengkap sebanyak kuesioner 24, sehingga diperoleh data sampel penelitian ini sebanyak 46.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Keterangan	Total	Persentase
Jumlah sampel	46	100 %
Jenis Kelamin:		
Pria	29	63 %
Wanita	17	37 %
Usia:		
≤ 25 tahun	13	28 %
26 - 35 tahun	25	54 %
36 - 45 tahun	5	11 %
> 45 tahun	3	7 %
Pendidikan:		
Diploma	1	2 %
S1	40	87 %
S2	5	11 %

Indikator dalam penelitian ini diukur dengan indikator reflektif. Indikator reflektif diuji *discriminant validity*-nya. Pengujian *discriminant validity* adalah bahwa indikator pada suatu konstruk akan mempunyai *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya daripada *loading factor* dengan konstruk yang lain.

Berdasarkan hasil uji tampak bahwa semua *loading factor* nilainya di atas 0,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik. Nilai *cross loading* juga menunjukkan adanya *discriminate validity* yang baik oleh karena nilai korelasi indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya.

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk.

Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70. Dari hasil output SmartPLS di atas semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity* berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antara konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikansinya (Ghozali 2008).

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *R-square* konstruk penggunaan senyatanya (ACT) adalah sebesar 35,9%. Hal tersebut berarti bahwa minat

perilaku penggunaan (*behavioral intention*/BHV) mampu menjelaskan penggunaan senyatanya (ACT) sebesar 35,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Konstruk sikap (ATT) dijelaskan oleh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan sebesar 48,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Konstruk minat perilaku penggunaan (BHV) dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan sikap terhadap penggunaan sebesar 38,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Sedangkan konstruk persepsi kemudahan (PEOU) mampu dijelaskan oleh kompleksitas dan pengalaman sebesar 52,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Konstruk persepsi kemudahan (PU) dijelaskan oleh kompleksitas, pengalaman dan persepsi kemudahan penggunaan sebesar 38,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil uji statistik menegaskan bahwa terdapat hubungan yang positif (koefisien parameter 0,291) dan signifikan antara pengalaman (EXP) dengan persepsi kegunaan (PU). Terdapat hubungan positif tidak signifikan antara pengalaman (EXP) dengan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU).

Persepsi kemudahan (PEOU) penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (ATT) dengan koefisien sebesar 0,556. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai statistik yang lebih besar dari 1,96, yakni sebesar 2,879. Kerumitan (COMP) berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) dengan koefisien sebesar -0,697. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai *t* statistik yakni sebesar 7,063 yang lebih besar dari 1,96.

Persepsi kegunaan (PU) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (ATT) karena memiliki nilai *t* statistik dibawah 1,96, yakni hanya sebesar 1,047. Persepsi kegunaan (PU) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat perilaku penggunaan (BHV) karena memiliki nilai *t* statistik dibawah 1,96, yakni hanya sebesar 1,571.

Sikap terhadap penggunaan (ATT) berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku penggunaan (BHV) dengan nilai koefisien sebesar 0,475. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai *t* statistik yang diatas 1,96, yakni sebesar 2,086. Minat perilaku penggunaan (BHV) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya (ACT) dengan nilai koefisien sebesar 0,599. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai *t* statistik yang diatas 1,96, yakni sebesar 6,433.

Sedangkan kerumitan (COMP) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap persepsi kegunaan (PU) karena memiliki nilai *t* statistik yang lebih kecil dari 1,96, yakni hanya sebesar 0,010. Terdapat pengaruh positif dan signifikan terlihat pada persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) terhadap persepsi kegunaan (PU) dengan koefisien sebesar 0,452. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai *t* statistik yang lebih besar dari 1,96, yakni sebesar 2,485.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa pengalaman (*experience*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t*-statistic yang lebih besar dari 1,96 yakni sebesar 2,421. Dengan demiki-

an, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan *BRI-NETS* akan meningkatkan hasil kinerja mereka.

Sedangkan antara pengalaman (*experience*) dengan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) ditemukan adanya hubungan yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t*-statistic yang lebih kecil dari 1,96 yakni sebesar 0,447. Dengan demikian, hal ini menunjukan bahwa pengalaman bukan merupakan variabel yang dapat berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan *BRINETs*. Alasan penolakan hipotesis ini diduga karena kemampuan individu dalam menerima suatu teknologi berbeda-beda, individu yang lebih berpengalaman tidak selalu merasa lebih mudah menggunakan suatu sistem berbasis teknologi. Hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya usia, atau disebabkan kecenderungan suatu teknologi yang cepat mengalami pembaharuan. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amoroso dan Gardner (2004)

Kerumitan (*complexity*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dengan melihat nilai *t*-statistic yang lebih besar dari 1,96 yakni sebesar (7,063). Ini menunjukkan bahwa aplikasi sistem *BRI-NETS* dirasa tidak rumit sehingga karyawan mudah memahami dan menggunakan sistem ini. Sedangkan kerumitan (*complexity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), melihat nilai *t*-statistic yang lebih kecil dari 1,96 yakni sebesar 0,010. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Thompson (1991) dan Wiyono (2008). Sehingga dapat dikata-

kan bahwa kerumitan bukanlah konstruk yang dapat mempengaruhi persepsi kegunaan dari BRINETS. Artinya, rumit atau tidaknya BRINETS tidak akan mempengaruhi persepsi karyawan terhadap kegunaan dari BRINETS.

Hubungan antara persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dinyatakan signifikan. Dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yakni sebesar 2,485. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan BRINETS oleh karyawan mempengaruhi persepsi kegunaan dari sistem ini.

Hubungan antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dinyatakan tidak signifikan. Dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang kurang dari 1,96 yaitu sebesar 1,047. Dengan demikian, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) bukanlah konstruk yang dapat mempengaruhi sikap terhadap penggunaan BRINETS (*attitude toward using*) oleh karyawan.

Sedangkan hubungan yang signifikan ditemukan antara persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yakni 2,879. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wiyono (2008). Hal ini menunjukkan bahwa jika BRINETS mudah digunakan, maka akan membuat karyawan merasa nyaman dalam menggunakan BRINETS.

Hubungan yang tidak signifikan ditemukan antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

terhadap minat perilaku penggunaan BRINETS (*behavioral intention to use*). Dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang kurang dari 1,96 yakni sebesar 1,571. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wiyono (2008). Dalam penelitian ini, konstruk persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat karyawan untuk menggunakan BRINETS.

Ada hubungan yang signifikan antara sikap untuk menggunakan (*attitude toward using*) terhadap minat perilaku penggunaan BRINETS (*behavioral intention to use*). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yakni sebesar 2,086. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Amoroso dan Gardner (2004) dan Wiyono (2008). Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan menggunakan BRINETS menyebabkan keinginan karyawan untuk terus menggunakan BRINETS.

Hubungan positif ditemukan antara konstruk minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*) terhadap penggunaan senyatanya BRINETS (*actual use*). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang signifikan di atas 1,96 yakni sebesar 6,433. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Davis (2000) yang menyatakan bahwa minat perilaku penggunaan adalah pemrediksi yang baik terhadap penggunaan senyatanya.

SIMPULAN

Pengalaman menggunakan BRINETS akan meningkatkan persepsi kegunaan dari penggunaan BRINETS dan sistem yang tidak rumit akan membuat karyawan lebih mudah dalam menggunakan BRINETS sehingga akan membuat

Meiranto,
Kajian Online
Sistem Informasi
Bri (Brinets):
Pendekatan
Technology
Acceptance Model
(TAM)

karyawan merasa nyaman dan ingin terus menggunakan BRINETs. Ketidakrumitan BRINETs membuat karyawan mudah menerima dan merasa senang dalam menggunakan BRINETs.

Penelitian yang akan datang disarankan agar responden mendapatkan penjelasan yang cukup sebelum melakukan pengisian kuesioner, sehingga pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner dapat benar-benar dipahami maksudnya oleh responden. Apabila pengambilan sampel di suatu perusahaan, jangan hanya di satu cabang saja, karena tidak mencerminkan dari hasil yang diharapkan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adams, D.A., Nelson, R.R and Todd, P.A. 1992. Perceived of Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology: A Replication. *Management Information System Quarterly*, Vol.21 (3).
- Amoroso, D.L. and Gardner, C. 2004. Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers. *Proceedings of the Hawaii International Conference on System Sciences*.
- Bodnar, G. H dan W. S. Hopwood. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku Keenam, Edisi Indonesia, [Terjemahan]. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Davis, F.D., 1989, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and user acceptance of Information Technology *Management Information System Quarterly*, Vol. 13, pp.319-340.
- Fishbein, M. and Ajzein, I., 1975, *Belief, Attitude, Intentions, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wisley, Boston, MA.
- Ghozali, Imam, 2006, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dan Partial Least Square*. Edisi 2, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang:.
- Handayani, Rini, 2007, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi *Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, 26 – 28 Juli 2007.
- Hermawan, Arief, 2006, Pengembangan Model Penerimaan Penggunaan Internet Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika D III Universitas Teknologi Yogyakarta. http://smkn3-kuningan.net/seminar_uny/20_Arief%20Hermawan.pdf. Diakses 10 Januari 2010.
- Igbaria, M., Gumairaes, T. and Davos, G.B, 1995, "Testing The Determinants of Microcomputer Usage Via a Structural Equation Model." *Journal of Management Information System*, Vol.11, No.4, hal 87-114.
- Sagung Rai Darmini, Anak Agung dan I Nyoman Wijana Asmasar Putra, 2009, Pemanfaatan Teknologi pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan. *Paper Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Denpasar.
- Taylor, S. And Todd, P.A., 1995, Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models, *Information Systems Research*, 6, hal 144-176.
- Venkatesh, V., and Davis, F.D., 2000, A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal

- Field Studies, *Management Science*, Vol.46, No.2, Pebruari, hal 186-204.
- Venkatesh, V., Moris, M.G., Davis, G.B., and Davis F.D., 2003, User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View, *MIS Quarterly*, Vol.27, No.3, September, hal 425-475.
- Wibowo, Arief, 2006, Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). <http://peneliti.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2008/02/arif+wibowo.pdf>, Diakses 15 Januari 2010.
- Wiyono, A. S. 2008. Evaluasi Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-filing Sebagai Sarana Pelaporan Pajak Secara Online dan Realtime. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11 (2) hal 117 – 132.